

ANALISIS PERBANDINGAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM PENENTUAN HARGA JUAL PADA UMKM WARKOP LOBA

Nurlela¹, Erawati²

Politeknik LP3I Medan, Medan

e-mail: ¹nurlela.hafizah28@gmail.com, ²erawatii0704@gmail.com

Abstract: *The research aims to determine the calculation of the cost of goods produced by MSME Warkop Loba through a comparative approach of full costing and variable costing in determining the selling price. Research data obtained through field studies, namely observation, interviews, and documentation. The data analysis method used is descriptive quantitative. The results show that MSMEs have not taken into account all costs, especially factory overhead costs. The full costing method produces higher COGS than variable costing because it includes all costs and can provide more detailed cost data than the variable costing method, so that it is suitable for determining more relevant profits. While the variable costing method can be used for cost control, especially for variable costs. Based on the calculation of COGS for three months, the total costs obtained were IDR 8,614,133 (Full Costing) and IDR 7,989,001 (Variable Costing). Determination of the selling price using the cost plus pricing method with a profit percentage determined using a markup set by the owner of MSMEs of 50% so that the selling price for three months is IDR 11,198,490 for Full Costing and IDR 11,983,502 for variable costing.*

Keywords: *Cost of Goods Manufactured; Full Costing; Variable Costing; Selling Price.*

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi MSME Warkop Loba melalui pendekatan komparatif full costing dan variable costing dalam penentuan harga jual. Data penelitian diperoleh melalui studi lapangan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa MSME belum memperhitungkan semua biaya terutama biaya overhead pabrik. Metode full costing menghasilkan HPP lebih tinggi dibandingkan dengan variabel costing karena memasukkan semua biaya dan dapat menyediakan data biaya yang lebih terperinci dibandingkan dengan metode variable costing sehingga cocok untuk penetapan laba yang lebih relevan. Sedangkan metode variable costing dapat digunakan untuk pengendalian biaya terutama biaya yang bersifat variabel. Berdasarkan perhitungan HPP selama tiga bulan total biaya yang diperoleh sebesar Rp8.614.133 (Full Costing) dan Rp 7.989.001 (Variable Costing). Penentuan harga jual menggunakan metode cost plus pricing dengan presentasi laba ditentukan dengan menggunakan mark up yang ditetapkan oleh pemilik UMKM sebesar 50% sehingga harga jual selama tiga bulan sebesar Rp11.198.490 untuk Full Costing dan Rp 11.983.502 untuk variabel costing.

Kata kunci: Harga Pokok Produksi; Full Costing; Variable Costing; Harga Jual.

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha untuk menciptakan lapangan kerja, menyediakan layanan ekonomi yang

merata kepada masyarakat, serta berkontribusi dalam mewujudkan stabilitas nasional (Z. D. Widodo, 2022). (UMKM) merupakan salah satu sektor perekonomian yang memiliki kemampuan untuk menyerap tenaga kerja, mengurangi

angka kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada tahun 2023, Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia melaporkan sektor UMKM memberikan kontribusi 60,51% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) setara Rp9.580 triliun. Selain itu, UMKM berkontribusi penyerapan tenaga kerja mencapai 96,92% dari tenaga kerja (Kadin, 2023). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2023, jumlah usaha mikro dan kecil tingkat provinsi di Indonesia akan mencapai 4.181.128 juta unit usaha mikro dan 319.456 unit usaha kecil pada tahun 2023 (Statistik, 2024). Namun, banyak UMKM mengalami kesulitan mengelola biaya produksi dengan baik. Salah satu masalah yang muncul adalah kurangnya pemahaman mengenai perhitungan harga pokok produksi. Selanjutnya, perhitungan harga pokok produksi yang salah dapat mengakibatkan harga jual yang tidak tepat, yang berpotensi menyebabkan kerugian, dan profitabilitas yang buruk. Berdasarkan hasil penelitian (Melani et al., 2025) dan (Kartika & Terawati, 2024) mengungkapkan bahwa kelemahan manajemen usaha UMKM adalah ketidakmampuan dalam menghitung harga pokok produksi sesuai standar. Menurut hasil penelitian (Aulia & Irama, 2022) dan (Anggaria et al., 2024) sebagian besar UMKM menghitung harga pokok produksi berdasarkan pemikiran pemilik usaha sehingga harga pokok produksi masih kurang tepat.

Harga pokok produksi merupakan jumlah biaya atau pengorbanan sumber ekonomi yang digunakan untuk mengubah bahan baku menjadi sebuah produk. Harga pokok Produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk mengubah bahan mentah menjadi produk yang siap untuk dijual (Aulia & Irama, 2022). Harga pokok produksi sangat penting bagi akuntansi dan manajemen biaya diantaranya menentukan harga penjualan produk, pengawasan pelaksanaan pengeluaran biaya produksi, perhitungan pengeluaran secara periodik, penentuan

harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam laporan keuangan (Pengaribuan, 2022). Terdapat dua metode perhitungan harga pokok produksi yang paling mendasar yaitu metode full costing dan Metode Variable Costing. Metode full costing yaitu memperhitungkan seluruh komponen biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, termasuk biaya bahan baku, upah tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang berperilaku tetap dan variabel. Sedangkan Variable costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memasukkan biaya yang bersifat variable (Sahla, 2020). Menurut (Kartika & Terawati, 2024) Full Costing digunakan untuk meningkatkan akurasi analisis biaya dengan memperdalam penelusuran biaya ke objek biaya sehingga semua biaya akan dibebankan pada produk jadi yang ditentukan pada aktivitas normal atau aktivitas yang sesungguhnya terjadi, akibatnya harga pokok produksi lebih besar dibandingkan dengan metode variabel costing.

Perhitungan harga pokok produksi yang kurang tepat ini akan mengakibatkan kesalahan dalam menentukan harga jual. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Nurdilasari et al., 2021) bahwa penghitungan harga pokok produksi yang tidak terperinci atau sesuai dengan unsur biaya akan mempengaruhi harga jual. Setelah menghitung harga pokok produksi, maka langkah selanjutnya yaitu penentuan harga jual. Harga jual merupakan merupakan sejumlah uang yang dibayarkan kepada konsumen untuk produk atau jasa dengan harapan mendapatkan manfaat dari penggunaan produk atau jasa tersebut (Anggaria et al., 2024). Dalam menentukan harga jual, perlu dipertimbangkan juga penambahan laba yang diharapkan oleh perusahaan dan pertimbangan akan persaingan harga produk sejenis. Sehingga menurut (Elliyana, 2022) pendekatan yang tepat yaitu Cost plus pricing, pemilik unit usaha menambahkan mark up atau kenaikan harga sebesar laba yang

diharapkan. Mark up ini ditentukan atas pertimbangan harga produk sejenis yang beredar di pasar. Harga jual yang terlalu tinggi akan mengakibatkan rencananya volume penjualan, sedangkan harga jual terlalu rendah tanpa mempertimbangkan harga pokok produksi akan mengakibatkan kerugian.

Penelitian ini berfokus pada UMKM Warkop Loba merupakan UMKM yang bergerak dibidang kuliner yang beralamat di jalan T. Amir Hamzah No. 190, Helvetia Timur. UMKM ini sedang menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi (HPP). Warkop Loba tidak menggunakan metode akuntansi yang sistematis dalam perhitungan harga pokok produksi dan belum melakukan pencatatan atas seluruh elemen biaya. Perhitungan harga pokok produksi sering kali didasarkan pada perkiraan pemilik UMKM. Akibatnya, UMKM mengalami kekeliruan dalam menentukan harga pokok produksi yang berimbas pada ketidakakuratan dalam penentuan harga jual. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan analisis perbandingan antara metode full costing dan variabel costing dalam penentuan harga jual pada UMKM Warkop Loba selama periode Januari – Maret 2025 khusus untuk produk nasi soto. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Pada Umkm Warkop Loba”.

METODE

Tempat penelitian ini dilakukan di Warkop Loba, yaitu sebuah warung kopi yang menyediakan berbagai jenis makanan dan minuman yang beralamat di Depan Griya Kupa & Harvest Bakery, Ruko Pertokoan Griya Riatur Indah, Jalan T. Amir Hamzah No. 190, Helvetia Timur, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara. UMKM Warkop loba. Jenis data berdasarkan cara

memperolehnya terbagi dua yaitu data primer. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari objek penelitian dikumpulkan langsung dari sumber datanya. Teknik pengumpulan data menggunakan studi lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang langsung diperoleh dari sumber penelitian (Annita Sari, 2023). Data penelitian dikumpulkan selama tiga bulan mulai dari Januari sampai dengan Maret 2025. Adapun data primer dalam penelitian yaitu penelitian ini, data asli mencakup informasi terkait harga bahan baku, gaji upah karyawan, dan proses produksi.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan tahap-tahap pendekatan kuantitatif untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang suatu fenomena dan untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah (S. Widodo, 2023). Metode ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik objek yang diteliti berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan, kemudian disusun, mengolah data tersebut, dan menarik kesimpulan. Selain itu, perhitungan harga pokok produksi dilakukan dengan menjelaskan dalam menerapkan metode full costing dan variable costing. Informasi yang diperoleh dari perhitungan ini akan dijadikan dasar dalam menentukan harga jual produk, yang akan dihitung menggunakan pendekatan cost plus pricing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Warkop Loba.

Selama ini, usaha Warkop Loba masih menggunakan metode yang sangat sederhana dalam menghitung harga pokok produk. Perhitungan tersebut menjumlahkan semua unsur biaya produksi secara umum, namun belum memasukkan biaya overhead pabrik secara rinci. Akibatnya, beberapa

komponen penting dalam proses produksi belum ikut diperhitungkan. Salah satu hal yang belum diperhatikan adalah biaya overhead pabrik yang sebenarnya turut memengaruhi total biaya produksi. Dari hasil wawancara dan observasi lapangan diperoleh perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pemikiran UMKM Warkop Loba sebagai berikut:

Tabel 1 Harga Pokok Produksi Versi UMKM Warkop Loba Periode Januari – Maret 2025

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya Bahan Baku	6,416,026
Upah Karyawan	1,264,865
Gas	52,703
Total Harga Pokok Produksi	7,733,594

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan data pada Tabel 1, diketahui bahwa biaya produksi yang dikeluarkan oleh usaha Warkop Loba pada periode bulan Januari sampai bulan Maret 2025 mencapai Rp7.733.594,-. Jumlah ini berasal dari penggunaan bahan baku sebesar Rp 6.416.026, dari total bahan baku tersebut, produksi 780 per 3 bulan. Dalam proses produksi, usaha ini juga membayar upah karyawan tetap sebesar Rp1.264.865 per 3 bulan, dan biaya penggunaan gas sebesar Rp 52.703,-. Meski usaha Warkop Loba sudah melakukan perhitungan harga pokok produksi secara sederhana metode yang digunakan masih tergolong sederhana menurut sepengetahuan pemilik usaha, tetapi belum merinci seluruh komponen biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Setelah dianalisis lebih mendalam atas perhitungan tersebut, usaha ini menggabungkan biaya bahan baku dengan bahan penolong, setelah itu menambahkan upah karyawan dan biaya gas. Terdapat beberapa unsur biaya yang belum diperhitungkan oleh pemilik UMKM seperti bahan penyusutan, biaya

pemeliharaan, biaya Listrik ,transport dan konsumsi.

Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dan Variabel Costing

Berikut perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan *variable costing*:

Tabel 2 Perbandingan Perhitungan harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dan Variabel Costing pada UMKM Warkop Loba Periode Januari – Maret 2025

Keterangan	Full Costing (Rp)	Variabel Costing (Rp)
Persediaan Bahan Baku Awal	42,500	42,500
Pembelian Bahan Baku	4,128,729	4,128,729
Persediaan Bahan Baku Akhir	34,200	34,200
Pemakaian Bahan Baku	4,137,029	4,137,029
Biaya Tenaga Kerja Langsung	1,264,865	1,264,865
Overhead Pabrik		
Bahan Penolong		
Bumbu Sambal :		
Cabai Merah	189,730	189,730
Cabai Rawit	231,892	231,892
Cabai Caplak	210,811	210,811
Bawang Merah	115,946	115,946
Bawang Putih	105,405	105,405
Gula Pasir	179,189	179,189
Bahan Penolong Lainnya		
Bihun	780,000	780,000
Kecambah/Toge	21,081	21,081
Kerupuk	126,486	126,486
Bawang Goreng	231,892	231,892
Daun Bawang Prei	94,865	94,865
Total Biaya Bahan Penolong	2,287,297	2,287,297
Biaya penyusutan	1,377,158	
Listrik dan Air	202,703	202,703
Gas	52,703	52,703
Transportasi (BBM)	52,703	52,703
Pemeliharaan Peralatan	10,541	
Pemeliharaan Tempat	15,811	
Biaya Konsumsi	421,622	
Total Biaya Overhead Pabrik	4,420,538	2,595,406
Total Harga Pokok Produksi	9,822,432	7,997,300

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil perbandingan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan *Varibel Costing* pada tabel 2, Total harga pokok produksi dengan metode *full costing* berjumlah Rp 9.822.432,- sedangkan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode *varibel costing* sebesar Rp 7.997.300,-. Harga pokok produksi dengan metode *full costing* lebih tinggi dibandingkan dengan harga pokok metode *variable costing* karena biaya bersifat tetap tidak dihitung seperti biaya penyusutan, biaya perawatan, biaya konsumsi. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan diketahui bahwa UMKM memiliki persediaan bahan baku awal dan akhir, sedangkan pemilik UMKM tidak memperhitungkannya. Hal ini juga yang menyebabkan terjadinya perbedaan harga pokok produksi versi pemilik UMKM dengan metode *full costing* dan *variabel costing*.

Harga Pokok Produksi dengan metode *full costing* lebih terperinci dalam pengalokasian unsur biaya dibandingkan dengan *varibel costing*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Anggaria et al., 2024) yang menyatakan metode *full costing* lebih mampu menggambarkan kondisi biaya UMKM secara menyeluruh.

Penentuan Harga Jual

Penentuan harga jual menggunakan pendekatan *cost plus pricing* harga jual ditentukan dengan cara menambahkan persentase keuntungan (*markup*) ke total biaya produksi. Dengan ini, seluruh biaya produksi dijumlahkan terlebih dahulu, lalu ditambah dengan keuntungan yang diharapkan. Harga Jual dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3 Perhitungan Cost Plus Pricing UMKM Warkop Loba Periode Januari – Maret 2025

Keterangan	Full Costing	Variabel Costing
	(Rp)	(Rp)
Harga Pokok Produksi	9,822,432	7,997,300
Presentasi Kenaikan	50%	50%

Harga		
Markup	4,911,216	3,998,650
Harga Jual	14,733,648	11,995,950
Volume Produksi	780	780
Harga Jual Per Porsi	18,889	15,379

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan metode *cost plus pricing*, harga jual dengan menggunakan metode *full costing* adalah Rp 14.733.648,- dengan harga per porsi sebesar Rp 18.889,- atau dibulatkan menjadi Rp 19.000,-, sedangkan penetapan harga jual dengan metode *variable costing* adalah Rp 11.995.950,- dengan harga jual per porsi sebesar Rp 15.379,- atau dibulatkan menjadi Rp 15.000,-. Kedua harga ini masih di bawah harga yang telah ditetapkan oleh pemilik UMKM berdasarkan wawancara yaitu sebesar Rp20.000,-, UMKM sudah memiliki untuk melebihi hasil perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual dengan metode *cost plus pricing*, namun berdasarkan hasil wawancara UMKM Warkop Loba tidak berani membuat keputusan bisnis terkait harga seperti beli empat porsi produk akan mendapat gratis teh manis dingin karena khawatir rugi. Dengan adanya perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual ini dapat memudahkan pemilik usaha untuk membuat keputusan bisnis yang sesuai dengan situasi pasar dan kondisi keuangan.

Dari kedua tersebut metode *full costing* memberikan keuntungan pada saat penetapan harga jual dikarenakan metode ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan komprehensif mengenai biaya produksi suatu produk. Untuk UMKM Warkop Loba, metode *full costing* akan lebih sesuai dalam penetapan harga jual karena memberikan perlindungan lebih besar terhadap risiko kerugian, sekaligus sangat bermanfaat karena membantu dalam menilai total

biaya produksi secara utuh, mulai dari bahan baku, tenaga kerja langsung, hingga beragam biaya overhead seperti penyusutan kendaraan, dan peralatan dapur. Dengan perhitungan yang lengkap ini, UMKM bisa lebih siap dalam penetapan harga jual. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Melani et al., 2025) bahwa penentuan harga jual dengan metode cost plus pricing dengan melalui pendekatan *full costing* dapat menetapkan harga jual yang lebih efisien. Sehingga harga yang ditetapkan perusahaan dapat diturunkan, Karena persentase laba yang ditetapkan dengan metode *cost plus pricing* cukup tinggi

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa perhitungan harga pokok produksi (HPP) di UMKM Warkop Loba selama ini masih menggunakan metode yang sederhana, yaitu dengan menjumlahkan seluruh unsur biaya secara umum tanpa memperhitungkan biaya overhead pabrik secara rinci. Hal ini menyebabkan hasil perhitungannya belum sepenuhnya akurat. Metode Full Costing memberikan hasil perhitungan HPP yang lebih tinggi dibandingkan metode lainnya karena mencakup seluruh biaya baik biaya variabel maupun biaya tetap, seperti penyusutan asset, biaya pemeliharaan dan biaya overhead lainnya. Sedangkan metode Variable Costing menghasilkan perhitungan HPP yang sedikit lebih rendah karena hanya memperhitungkan biaya yang bersifat variabel.

Harga jual produk nasi soto yang ditetapkan oleh Warkop Loba sebesar Rp20.000 per porsi, jika dibandingkan dengan hasil perhitungan menggunakan metode cost plus pricing, baik menggunakan metode full costing sebesar Rp19.000,- maupun variable costing sebesar Rp15.000,- per porsi, masih memberikan keuntungan yang baik, berdasarkan penentuan harga ini, pemilik

UMKM masih bisa menurunkan harga jual untuk maksimalnya penjualan. Secara keseluruhan, penggunaan metode full costing lebih menguntungkan dalam jangka panjang karena memberikan gambaran biaya yang lebih lengkap. Hal ini sangat berguna untuk menyusun strategi harga, menghindari kerugian tersembunyi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggaria, A., Gerungai, N. Y. T., & Kalalo, M. Y. B. (2024). Penerapan metode full costing dan variable costing dalam perhitungan biaya produksi pada PT. Fortuna Inti Alam. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 2(2), 368–376. <https://doi.org/10.58784/mbkk.240>
- Annita Sari. (2023). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Cv. Angkasa Pelangi.
- Aulia, R. A., & Irama, O. N. (2022). Analisis Perbandingan Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Dengan Penerapan Metode Full Costing Dan Variabel Costing (Studi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Mumubutikue). *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1), 168–178. <https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>
- Elliyana, E. (2022). *Dasar - Dasar Pemasaran*. AHLIMEDIA PRESS.
- Kadin, I. (2023). *Data Statistik UMKM Indonesia*.
- Kartika, M. R., & Terawati, M. T. (2024). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dalam Menentukan Harga Jual Pada Cv Cahaya Arwiti Karawang. *Jurnal Bina Akuntansi*, 11(2), 1–13. <https://doi.org/10.52859/jba.v11i2.647>
- Melani, M., Divianis, G., Sobana, D. H., & Karimah, R. H. (2025). Analisis Perbandingan Metode Full Costing

-
- Dan Variabel Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Pada UMKM Rcroastery.Id Di Kabupaten Bandung. *Economics and Digital Business Review*, 6(1), 368–384. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v6i1.2102>
- Nurdilasari, S., Djadjuli, M., Tatmimah, I., Muzayyanah, & Indriyani, R. (2021). Determining the Cost of Production in Setting the Selling Price With the Full Costing Method on Msme Sumpia Dua Udang. *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, 5(3), 1272–1278. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Pengaribuan, D. (2022). *Akuntansi Biaya Teori & Penerapannya Dalam Bisnis*. CV. Pena Persada.
- Sahla, W. A. (2020). *Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk*. Poliban Press.
- Statistik, T. B. P. (2024). *Profil Industri Mikro dan Kecil 2023*. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Widodo, S. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*. Cv. Science Techno Direct.
- Widodo, Z. D. (2022). *Manajemen Koperasi dan UMKM*. Widina Bhakti Persada.